



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 05/12/2023
 Accepted : 12/12/2023
 Published : 17/12/2023

Aceng Murtado¹
 Sholahuddin Al Ayubi²
 Dadang Maskur³
 Nurcholish
 Fairuzabady⁴

REVOLUSI PEMIKIRAN K.H MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI: MENGUBAH PARADIGMA TRADISIONAL DAN MENYONGSONG ERA MODERNITAS

Abstrak

K.H Muhammad Hasyim Asy'ari adalah salah satu cendekiawan muslim dan *mujaddid* yang berasal dari Indonesia, beliau memainkan peran penting dalam pembentukan intelektual muslim di Indonesia pada awalan abad ke 20. K.H Muhammad Hayim Asy'ari berkontribusi penting dalam upaya mendamaikan ajaran Islam tradisional dengan Modernitas. Dahulu, Islam diajarkan dan dipraktikkan dengan cara-cara tradisional, dan orang-orang pada saat itu ragu untuk merangkul modernitas karena takut kehilangan identitas dan kebudayaan mereka. Reformasi yang digaungkan oleh pendiri Nahdlatul Ulama (NU) ini bukan tanpa kontroversi, karena ada sebagian yang menganggap bahwa K.H Muhammad Hasyim Asy'ari telah menyimpang dari Islam tradisional. Namun dunia modern ini nampaknya ada bibit-bibit ancaman terhadap nilai luhur manusia, spiritualitas dan agama. Fenomena saintisme dunia barat misalnya, yang dipertontonkan kepada kita bahwa ilmu menjadi ideologi baru bahkan agama baru (*preudi religion*). Maka signifikansi peran agama dalam menjawab tantangan modernitas, merupakan suatu hal yang sangat penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepastakaan (*library research*). Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang ditemukan, tentunya dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

Kata Kunci: K.H Muhammad Hasyim Asy'ari, Paradigma Tradisional, Era Modernitas.

Abstrack

K.H Muhammad Hasyim Asy'ari is a Muslim scholar and *mujaddid* from Indonesia, he played an important role in the formation of Muslim intellectuals in Indonesia at the beginning of the 20th century. K.H Muhammad Hayim Asy'ari made an important contribution in efforts to reconcile traditional Islamic teachings with Modernity. In the past, Islam was taught and practiced in traditional ways, and people at that time were hesitant to embrace modernity for fear of losing their identity and culture. The reform initiated by the founder of Nahdlatul Ulama (NU) is not without controversy, because there are some who believe that K.H Muhammad Hasyim Asy'ari has deviated from traditional Islam. However, in this modern world there seem to be threats to noble human values, spirituality and religion. For example, the phenomenon of scientism in the western world shows us that science has become a new ideology and even a new religion (*preudi religion*). So the significance of the role of religion in responding to the challenges of modernity is very important, because the problems of life and human life are increasingly complex. The method the author uses in this research is the library research method. This method is a method of collecting data by understanding and studying the theories found, of course from various literature that is related to research.

Keywords: K.H Muhammad Hasyim Asy'ari, Traditional Paradigm, Era of Modernity.

^{1,2,3}Jurusan Studi Islam Interdisipliner (SII), Program Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 email: acengmurtado1234@gmail.com, sholahuddin.alayubi@uinbanten.ac.id,
 dadangmaskur10@gmail.com, nurcholishfairuzabady050494@gmail.com

PENDAHULUAN

K.H Muhammad Hasyim Asy'ari adalah salah satu cendekiawan muslim dan *mujaddid* yang berasal dari Indonesia, beliau memainkan peran penting dalam pembentukan intelektual muslim di Indonesia pada awal abad ke 20. K.H Hasyim Asy'ari mendirikan sebuah organisasi Nahdlatul Ulama (NU), yang dimana organisasi yang beliau dirikan ini menjadi organisasi terbesar di Indonesia bahkan dunia. K.H Muhammad Hayim Asy'ari berkontribusi penting dalam upaya mendamaikan ajaran Islam tradisional dengan Modernitas. Dahulu, Islam diajarkan dan dipraktikan dengan cara-cara tradisional, dan orang-orang pada saat itu ragu untuk merangkul modernitas karena takut kehilangan identitas dan kebudayaan mereka. Salah satu kontribusinya yang paling signifikan adalah desakan beliau agar menekankan ijtihad atau bisa disebut juga penalaran secara independen. K.H Muhammad Hasyim Asy'ari berargumen bahwa Islam adalah agama yang sangat fleksibel yang memungkinkan interpretasi yang berbeda.

Reformasi yang digaungkan oleh pendiri Nahdlatul Ulama (NU) ini bukan tanpa kontroversi, karena ada sebagian yang menganggap bahwa K.H Muhammad Hasyim Asy'ari telah menyimpang dari Islam tradisional. Namun pemikiran beliau ini lebih besar diterima di seluruh kalangan di Indonesia dan membantu membangun pendekatan yang lebih bernuansa dan pragmatis terhadap ajaran agama Islam. Saat ini NU terus menjadi suara terdepan dalam wacana Islam Indonesia dan global, mempromosikan Islam yang sangat moderat, progresif dan inklusif dan pastinya merangkul keragaman dan modernitas. K.H Muhammad Hasyim Asy'ari meninggalkan bukti kekuatan pemikirannya dan pentingnya penyesuaian ajaran agama dengan realitas dunia modern. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa modernitas itu juga asal katanya dari "*modern*" dan makna umumnya adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan masa kini. Lawan katanya adalah kuno, tradisional dll, dimana keduanya ini mempunyai arti segala sesuatu yang berurusan dengan masa lampau.

Sedangkan, Nurchlis majid memandang modernisasi sebagai rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola berpikir dan tata kerja yang baru yang tidak rasional dan menggantikannya dengan pola dan tatakerja yang rasional. Selanjutnya, Nurchlis majid menjelaskan bahwa modernitas sebagai kebenaran, dan modernisasi sebagai usaha atau proses untuk mencapai kebenaran itu. Namun dunia modern ini nampaknya ada bibit-bibit ancaman terhadap nilai luhur manusia, spiritualitas dan agama. Fenomena saintisme dunia barat misalnya, yang dipertontonkan kepada kita bahwa ilmu menjadi ideologi baru bahkan agama baru (*preudi religion*). Masyarakat barat sejak abad 17 M menyingkirkan bahkan hampir membuang semua keyakinan agama yang sacral itu, karena dalam pemikirannya ilmu pengetahuan adalah segalanya dan kepercayaan ini telah mencapai tingkat yang amat tinggi.

Sejalan dengan itu, Sayyed Hossein Nasr lebih jauh mengatakan bahwa modernism membawa akibat lain, terutama bagi mereka yang kurang siap, yaitu mengalami *dislokasi*, *disorientasi*, dan *disharmoni*. *Dislokasi* adalah perasaan diri yang merasa tidak punya tempat dalam tatanan sosial yang sedang berkembang. Kenyataan itu bisa dilihat kepada kaum marjinal yang ada di kota-kota besar. *Disorientasi* adalah perasaan tidak punya pegangan hidup akibat yang ada pada era tradisional tidak lagi dapat dipertahankan karena dirasakan tidak sejalan. Sedangkan, *disharmoni* adalah perasaan yang kurang senang terhadap bentuk kemapanan. Perasaan ini biasanya wujud dalam bentuk radikalisme, fanatisme, fundamentalisme dan kekerasan. Untuk itu, dalam menghadapi tantangan di era modernitas maka peran agama sangat dibutuhkan.

Signifikansi peran agama dalam menjawab tantangan modernitas, merupakan suatu hal yang sangat penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Untuk persoalan tersebut, perlu adanya kelompok yang kompeten guna melahirkan konsep dakwah yang dapat diterima oleh seluruh umat, sehingga bisa menghadirkan Islam sebagai *Manhaj* atau metode yang bisa memecahkan problematika kehidupan modern.

METODE

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*). Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang ditemuikan, tentunya dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Pengumpulan data

deingan cara meincarai reifeireinsi dari buikui, juirnal, majalah, kitab, skripsi, arsip, dokuimeintasi dan lain-lain yang beirkaitan deingan peimikiran K.H Muihammad Hasyim Asy'ari dalam meiruibah pradigma tradisional dan meinyongsong eira modeirnitass.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi K.H Muhammad Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari meimpuinyai nama leingkap Muihammad Hasyim Asy'ari ibn Abd Wahid bin Abduil Halim. Ia lahir dari kalangan kiyai elit jawa pada 24 Dzailqa'dah 1287 atau 14 feibruari 1871 di deisa Geidang seikitar dua kilomeiteir seibeilah timuir kabuipatein jombang. K.H Hasyim Asy'ari meininggal di jombang pada 25 Juili 1947 M atau pada 7 Ramadhan 1366 H. Ayah beiliaui beirnama Asy'ari, bapaknya adalah seibagai peindiri Peisantrein Keiras di jombang, kakeiknya beirnama Uisman juiga kiyai teirkeinal dan peindiri pondok peisantrein Geidang yang didirikan pada akhir abad kei 19. Moyang Kiyai Hasyim Asy'ari beirnama kiyai Sihah, adalah peindiri pondok peisantrein Tambakbeiras Jombang.

K.H Muihammad Hasyim Asy'ari adalah puitra kei 3 dari 11 beirsaudara. Ayahnya Kiyai Asy'ari asal deimak dan ibunya beirnama Nyai Halimah, adalah puitri dari Kiyai Uisman. K.H Hasyim Asy'ari meimpuinyai geilar keituiruinan peingeiran Bona bin Abduil Rahman yang biasa dikeinal deingan Jaka Tingkir Sulttan Hadiwijoyo, bin Abduillah bib Abduil Ajiz bin Anduil Fatih bin Mauilana Ishaq. Deingan deimikian keiluiaga K.H Hasyim Asy'ari adalah keituiruinan raja muislim jawa, Jaka Tingkir dan Raja Hindui Majapahit, Brawijaya VI seihingga bisa dikatakan keituiruinannya adalah dari kalangan bangsawan. Riwaat peindidkan K.H Hasyim Asy'ari leibih dominan di peisantrein, khuisuinya dari lingkuingan keiluiarga yang dikeinal orang seibagai peindidik peisantrein, pada uimuir 5 tahuin beiliaui di Ponpeis Geidang dalam asuihan orang tuianya. K.H Hasyim Asy'ari meinimba beirbagai ilmu agama, teirnyata suiasana itui meimpeingaruihi peimikiran K.H Muihammad Hasyim Asy'ari meinjadi leibih rajin dan giat. Seilain dari didikan Bapaknya dan Kakeiknya, beiliaui juiga meimang meimpuinyai hasrat yang beisar dalam beilajar dan juiga leibih muidah meinangkap ilmu-ilmui yang diteirimanya. Dan tidak sia-sia dalam uisia 14-15 tahuin Kiyai Hasyim Asy'ari suidah meimbantui meingajar di peisantrein. Seiteilah itui, beiliaui meilanjuitkan meingeimbara kei beirbagai pondok peisantrein di jombang, puirbalinggo, peisantrein langitan, peisantrein tranggilis, dan beirguirui juiga keipada kiyai Kholil Bangkala Maduira.

Dari beikal meinimba ilmu di peisantrein ituilah, K.H Hasyim Asy'ari ingin meilanjuitkan peindidikannya kei tanah Suici Makkah seimbari meilaksanakan ibadah Wajib yaitui Haji. Di kota Meikkah teirseibuit beiliaui beirguirui keipada uilama Inteirnasional dan juiga asli orang indoneisia seipeirti Syaikh Nawawi Al-Bantani, Syaikh Mahmuid Khatib al-Minangkabawy, dan Syaikh Mahpuid Teirmas. Adapuin guirui beiliaui dari luar Indoneisia ada Syaikh Syatha, Syaikh al-Alamah Abduil Hamid Al-daruistany dan Syaikh Muihammad Syuiaib Al-Maghriby. Seihingga dari beikal keilmuiannya ituilah K.H Hasyim Asy'ari beirhasil meindirikan ormas Nahdlatuul Uilama (NUi) pada tahuin 1926, seijk didirikan NUi sampai pada tahuin 1947 Rais Am (keituim) dijabat oleh beiliaui, beiliaui juiga peirnah meinjabat di KUia pada zaman peinduidikan jeipang uintuik wilayah jawa dan maduira. K.H Hasyim Asy'ari seilain dikeinal seibagai uilama teirnyata beiliaui juiga meineikuini duinia peirdagangan.

Seijk keicil, pada tuijuhi tahuin seibeiluim beiliaui meindirikan NUi K.H Hasyim Asy'ari meinjabat seibagai keituia NT (Nahdlatuul Tuijjar) pada tahuin 1918. Seibeiuiah badan uisaha yang beirbeintuik kopeirasi itui didirikan oleh K.H Bisri Syansuiri dan K.H Wahab Hasbuillah. Dan diakhir hayatnya K.H Hasyim Asy'ari meiwarikan dua heiktar tanah dan seimbilan heiktar sawahnya keipada peisantrein teibuiireing uintuik dimanfaatkan seibagi teimpat peindidikan.

Pemikiran Keislaman K.H Muhammad Hasyim Asy'ari

Dalam masalah Agama K.H Muihammad Hasyim Asy'ari teilah meimaparkan beibeirapa idei peimikirannya dari beirbagai aspeik keihiduiipan, diantaranya:

- a. Teologi, beliau dalam mengartikan Tuhan (*tauhid*) ada 3 tingkatan, *pertama* pujian terhadap ke-Esaan Tuhan, hal ini dimiliki oleh orang awam. *Kedua* meliputi pengetahuan dan pengertian, tingkatan ke dua ini dimiliki oleh ulama. *Ketiga*, tumbuh dari perasaan hati manusia mengenai hakim yang paling Agung, hal demikian dimiliki oleh orang-orang *sufi*.

- b. *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Beliau mendapatkan doktrin Aswaja, karena itu K.H Hasyim Asy'ari mendirikan NU untuk membangun hubungan ulama indonesia dengan cara mengikuti madzhab *sunni* dan menjaga kurikulum pondok pesantren agar sesuai dengan perinsip Aswaja yang artinya sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.
- c. Tasawwuf, dalam bidang ini K.H Hasyim Asy'ari lebih dominan pemikirannya dipengaruhi oleh Al-Gazali yang bertujuan memperbaiki perilaku umat Islam secara keseluruhan agar sesuai dengan prinsip dalam islam
- d. Fiqih, dalam bidang fiqih beliau menganut mazhab yang 4, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Peimikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang fiqih yang paling menonjol adalah ijtihad dan taqlid, meiniruit beliau meingikuiti salah satu dari 4 madzhab sunni itu sangat penting apabila tidak bisa berijtihad sendiri. Ijtihad disini meiruipakan sarana paling efektif untuk tetap tegak dan eksistensinya hukum islam dan dijadikan sebagai tatanan hidup yang tepat agar bisa menjawab tantangan di era modern ini. Sedangkan taqlid adalah meingikuiti pendapat orang lain tanpa beliau meingetahuai dasar dan alasannya, maka orang itu disebut muqallid.

Peimikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam bidang siyasah (tata cara berpolitik bagi orang islam), bahwa fiqih siyasah bisa dikatakan sebagai ilmu politik pemerintahan dan keistimewaan dalam islam. Yang dasarnya fiqih siyasah itu meingkaji dasar dari al-Qur'an dan Hadist, dalam hal keadaan pada waktu K.H Hasyim Asy'ari meingajak seluruh umat islam indonesia untuk bersatu dalam aksi bersama. Meiniruitnya peirpeicahan adalah penyebab dari kelemahan, kekalahan dan kegagalan.

Karya-Karya K.H Muhammad Hasyim Asy'ari

Deimi meingetahuai lebih lanjut tentang K.H Muihammad Hasyim Asy'ari, maka penulis akan meinyajikan beberapa karya ulama nisan antara ini, agar sama-sama kita bisa meimpeilajari dan meingaplikasakannya di kehidupan sehari-hari. Diantara karyanya yang populer dan masih di pelajari di pondok pesantren adalah:

1. *At-tibyan in Nabi'an Muqatba'atil Arham Wal-aqorib wal-akhawan* (Penjelasan mengenai larangan memutuskan kerabat dan persahabatan)
2. *Adabul Alim Wal Muta'alim* (Etika guru dan murid)
3. *Al-Risalah Al-Jami'ah* (Menjelaskan berbagai topik seperti kematian, kebangkitan, arti sunnah dan bid'ah)
4. *Al-qanun al-Asasi li Jamiyyah Nahdlatul Ulama* (Aturan dasar perkumpulan Nahdlatul Ulama)
5. *Al-mawa'idz* (Nasihat mengajak umat muslim untuk bersatu dan bekerjasama)
6. *Hadits al-Mawad ashrah al-Sa'ah* (Hadits mengenai kematian dan kiamat)
7. *Al-Durar al-Muntathirah fi tis Asyarah* (Mutirah mengenai sembilan belas masalah)
8. *Al-Risalah at-Tauhidiah* (Catatan tentang teologi) dan *Ahlussunah Wal-Jama'a*.

Peingakuan terhadap karya K.H Hasyim Asy'ari tidak sekecil di lingkungan Indonesia saja, melainkan melintasi banyak negara. Sepeerti ulama Al-Azhar yusuf ad-Dajwa meimandang bahwa al-Tanbihat al-Wajibat li man yasna'ui Mawlid bi al-Muinkarat adalah kitab yang sangat lugas dan jelas terkait bagaimana peinjelasan meingetahuai tidak boleh bercampurannya antara kebaikan dan keimankaran.

Itulah beberapa Karangan K.H Muihammad Hasyim Asy'ari yang penulis teimukan, besar keungkinan masih ada karangan yang penulis tidak teimukan, bahkan pidato-pidato beliau-pun banyak yang meinuliskan di surat kabar.

Peran Agama Dalam Tantangan Modernitas

Agama meimeigang peran yang sangat penting dalam meinghadapi tantangan modernitas. Dan beberapa tantangan modernitas antara lain:

- a. Sekularisme

Sekularisme adalah prinsip yang menekankan pada pemisahan antara agama dan negara. Aguste Comte memberitahukan bahwa akibat dari modernisasi masyarakat akan tumbuh melampaui tahap *teologis* dalam evolusi sosial dan orang-orang akan meninggalkan keyakinannya (agama). Sekularisasi adalah suatu proses transformasi nilai religius yang bersumber pada nilai transendental dan kekuatan ilahiyah (*divine power*) kearah nilai yang bersifat sekular. Bila kita tinjau dari prosesnya maka transformasi religius tidak melebihi

dari sebuah pergeseran nilai religius ke arah nilai sekular yang dianggapnya sebagai nilai yang sangat praktis dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pergeseran ini disebabkan oleh tumbuhnya sikap para penganut agama yang ingin beradaptasi diri dengan struktur masyarakat modern yang bersifat materialistik, pragmatis, dan rasional.

b. Individualisme

Individualisme merupakan filsafat yang memiliki pandangan moral dan sosial yang menekankan kemerdekaan manusia serta kebebasan sendiri. Seorang yang individualism akan selalu condong pada keinginan diri sendiri, dan selalu menentang keinginan suatu kelompok yang berdasar pada kepentingan bersama. Individualisme generasi muda sering dikaitkan dengan maraknya penggunaan teknologi yang berlebihan, sebut saja dalam era sekarang ini yaitu media sosial. Maka kemajuan teknologi seperti ini, bukan dipandang menguntungkan tetapi malah merubah karakter seseorang menjadi yang individualis. Maka pendidikan di dunia modern ini sangat penting untuk membangun kembali rasa gotong royong dan pemenuhan atas kepentingan bersama.

c. Konsumerisme dan Teknologi

Kemunculan media dan konsumsi mengakibatkan pergeseran pada suatu ikatan sosial yang pada awalnya mementingkan aspek moral, kemudian digantikan oleh ikatan yang sangat estetik. Yang kita alami sekarang, terkait perkembangan media mengakibatkan hubungan manusia dan media semakin erat, maka dampak yang ditimbulkan adalah manusia yang diatur oleh media, bukan media itu sebagai alat pengungkap suatu ide.

Teknologi selalu mempunyai keunggulan sendiri, di sisi ketakjuban kita maka akan selalu berderetan dengan kegelisahan yang ditimbulkannya. Ketika masyarakat menjadikan teknologi sebagai kiblat kesehariannya, hal tersebut biasanya memberikan efek pada kegelisahan. Salah satu contohnya dari teknologi yang semakin canggih, maka akan melahirkan masyarakat yang konsumtif di kalangan masyarakat, kecanggihan dari teknologi ini menjadi *trending topic* di kehidupan masyarakat, sehingga dari kegiatan manusia hampir tidak ada satupun yang luput dari teknologi. Perkembangan budaya baru masyarakat yang konsumerisme yang dibangun oleh berbagai macam komoditi yang dihasilkan oleh *cyberspace*.

Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari Tentang Pembaharuan Pemikiran

K.H Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh reformis yang berasal dari Indonesia, beliau sangat terkenal dalam perjuangan menghidupkan paradigma tradisional dan era modernitas. K.H Hasyim Asy'ari untuk menghidupkan paradigma modernitas lebih dari sekedar adopsi kebiasaan barat. Beliau percaya bahwa ajaran Islam ini akan terus relevan seiring dengan perkembangan zaman, karena menurutnya agama Islam adalah agama yang fleksibel dan bisa beradaptasi dengan dunia modern, yang tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar agama. Menghidupkan era tradisional tidak semudahnya bisa dihidupkan, begitupun di era modernitas tidak semudahnya bisa diabaikan, karena umat muslim harus memilih sesuai kebutuhan aktualnya. Dalam bidang pendidikan dan sosial misalnya, K.H Muihammad Hasyim Asy'ari berkomitmen untuk memadukan pemikiran lama pesantren dengan pendidikan modern, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperlukan di zaman modern. K.H Hasyim Asy'ari memang punya peran yang sangat penting dalam menyongsong era modernitas, antara perjuangan yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari adalah:

Pertama, setelah mendapatkan masukan dari para kiyai pengasuh pesantren, K.H Hasyim Asy'ari mendirikan organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (NU), beliau dan teman-temannya mendirikan NU pada tahun 1926, dengan tujuan untuk mempertahankan ajaran Islam dan menghadapi era kolonialisme modern dengan menghidupkan pendidikan Islam yang berkualitas. Menurut K.H Abdurrahman Hakim Mahpudiz, pengasuh dari pondok Tebuireng, berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) ini bukan sekedar keinginan untuk membangun barisan, tetapi hadirnya Nahdlatul Ulama untuk merespon situasi dunia Islam pada saat itu, yang posisinya Islam sedang dilanda faham antara pembaharuan dengan paham bermadzhab.

Kedua, memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, K.H Hasyim Asy'ari adalah tokoh penting dalam perjuangan ini dengan cara menghimpun dana dari NU demi mendukung perjuangan gerakan nasional Indonesia. Nahdlatul Ulama dalam setiap

langkahnya seilalui meinguitamakan kepeintingan bangsa, neigara dan seilalui dilandasi oleh syari'at Islam dan nilai-nilai keislaman, juiga NUi seilalui didasari oleh nilai-nilai ke indoneisiaan yang puinya seimangat nasionalisme tinggi. Hal ini bisa kita lihat bagaimana NUi yang didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari ini puinya seijarah yang beiguitu beisar dalam peirjuangan Indoneisia dan meimpeirtahankan NKRI. K.H Hasyim Asy'ari sangat meingujung tinggi nilai keibangsaan yang beirdasarkan syari'at Islam Aswaja, jihad dalam peimikiran K.H Hasyim Asy'ari meiruipakan suiatui amalan beisar dan peinting dalam Islam. Oleh kareina itui, peimikirannya meimbeirikan fatwa jihad meimpeirtahankan tanah air huikuimnya wajib atas seiluiruih warga indoneisia yang diseirang oleh orang kafir. Hal ini beirlandakan dalam Firman Allah suirat al-Baqarah, yang artinya seibagai beirikuit: "Dan peirangilah dijalan Allah orang-orang yang meimeirangi kamui, teitapi janganlah kamui meilampauii batas." Dari landasan Al-Qur'an inilah, maka K.H Hasyim Asy'ari dan seiluiruih uilama seipakat bahwa meimeirangi peinjajah wajib huikuimnya. Teintara Hizbuillah dan Sabilillah adalah prodak peimikirannya, bahkan meincuil kaidah yang beirlakui sampai seikarang bahwa Huibbui Al-Watan Minal Iman (meincintai tanah air adalah bagian dari iman).

Keitiga, meimbanguin pondok-pondok modeirn, beiliaui beirusaha meimodeirnisasi peisantrein deingan meimbanguin institusi peindidikan modeirn, peimikiran beiliaui ini meinginteigrasikan peindidikan agama deingan teiknologi modeirn dan ilmu peingeitahuian. peimbaharuan konsep peindidikan NUi teirutama di peidalaman jawa yang pada uimuimnya diseileinggarakan deingan cara yang seideirhana, baik dalam peisantrein lama mauipuin dalam beintuik diniyah yang dari seigi sisteimnya dianggap suidah tidak dapat di andalkan uintuik meimeinuihi peiruibahan zaman. Deingan beirtahap dan meinjaga kontinuitas tradisi, NUi meilalui bagian ma'rifahnya, meimuilai uisaha peimbaruan peindidikannya sejak tahuin 1930, meilauui seirangkaian koreiksi dan inovasi agar peindidikan Islam dapat meimainkan fuingsi sosialnya seicara maksimal. Jadi K.H Hasyim Asy'ari meilalui NUi meineikankan keipada kita uintuik meinjadi manusia yang dinamis, dimaksud manusia dinamis disini adalah manusia yang dalam sikapnya sangat rasional, beirtanggung jawab dan seilalui beirikhtiar seirta beirgeirak majui keideipan uintuik meicapai manusia yang seimpurna (kamil). Jadi, manusia yang dinamais adalah manusia yang majui, dalam arti tidak stagnan (beirada di teimpat) atau beirheinti (juimuid) Dan Seinantiasa Beirorieintasi Kei Arah Keimajuian.

Beirlanjut dari situi, peimbaharuan dilanjutkan deingan meingadakan reiaktualisasi dan reiposisi. Hal itui agar leimbaga peindidikan Islam mampui meinjakankan fuingsinya seicara baik, deimi teircapainya tuijuan peindidikan. Reiaktualisasi adalah uipaya meinghiduipkan dan meingggeirakan keimbali nilai positif dari eira tradisional, yang sejak duilui dimiliki oleh leimbaga peindidikan islam yang seilaras deingan zaman modeirn, deingan teirus meimpeirbaiki keikuirangannya. Seidangkan reiposisi, dimaksudkan uintuik meingatuir dan meiruimuiskan keimbali posisi leimbaga peindidikan islam buikan seikeidar peimbeilajaran ilmu agama, meilainkan juiga beirbagai ilmu peingeitahuian uimuim seisuai keibuituhan zaman, seipeirti keiteirampilan teiknologi, seirta seibagai leimbaga peindidikan pribumi (Islam) yang meinginginkan teigaknya nilai deimokrasi, pluiralisme, toleiransi, moral buidi peikeirti, meimpeirkuiat iman dan takwa seirta beikeirjasama meinghadapi tuintuitan keihiduipan modeirn.

Keieimpat, meinolak sisteim kolonialisme dan meingeimbalikan sisteim keiarifan lokal, beiliaui meinolak sisteim kolonialisme dan teirus meindorong keiarifan lokal, K.H Hayim Asy'ari meimbeila peingguinaan bahasa Indoneisia dan meinyatuikan duikuingannya pada sastra daeirah. Bahkan, peisantrein Teibuiireing dari tahuin 1920 juiga suidah meimpeirkeinalkan peilajaran uimuim seipeirti bahasa Indoneisia, mateimatika, seijarah dan geografi. Meimbeirikan peilajaran uimuim pada saat itui meiruipakan langkah peimbaharuan dari K.H Hasyim Asy'ari yang sangat radikal, kareina kuitatnya pandangan masyarakat bahwa peingguinaan peilajaran uimuim diharamkan.

Keilima, meimajuikan keiseijahteiraan rakyat deingan meineikankan keipada rakyat Indoneisia akan peintingnya peirsatuian dan keisatuian, seirta teirus beirusaha meimpeirbaiki eitika dan moral bangsa Indoneisia. K.H Hasyim Asyari adalah salahsatu

reipreiseintasi geineirasi komuinitas jawa di Makkah yang teirpeingaruih deingan geirakan pan-Islamisasi jalauiddin al-afgani dan Muihammad Abduih meilalui Syaikh Ahmad Khatib.

Geirakan pan-Islamisme beiruiupaya meimpeirsatuikan keikuiatan Islam teirhadap eikspansi kolonialisme barat dan kristein, peimikiran pan-Islamisme Jalaluddin al-Afgani yang keimuidian meleikat juiga dipeimikiran K.H Hasyim Asyari meindasari bahwa Islam adalah agama yang seisuai uuntuk seimuia bangsa, zaman, dan keiadaan. Dan apabila ada yang beirteintangan antara ajaran Islam deingan kondisi zaman, maka peinyeisuaian bisa dipeiroleh meilalui inteirpreitasi barui teintang ajaran islam, maka uuntuk inteirpreitasi itui dipeirluka ijtihad, dan pintui ijtihad teirseibuit dipandang seilalui teirbuika. Maka dalam tantangan modeirnititas ini, agama meinjadi hal yang sangat peinting dan tidak boleh ditinggalkan. K.H Hasyim Asy'ari dalam hal ini meingarang beibeirapa kitab yang keimuidian dijadiakan ruijukan oleh seitiap orang dalam hal beilajar, beiliaui meingarang kitab yang beirnama Adab al-Alim wa al-Muita'alim meirupakan kitab yang beirisi teintang konsep peindidikan karakteir.

K.H Hasyim Asy'ari meingarang kitab Adab al-Alim wa al-Muita'alim pada tahuin 1343 H, beiliaui meinganggap soal peintingnya meincari ilmu dan dalam konteiks agar peiseirta didik meilaksanakan kegiatan peimbeilajaran diseirtai deingan sikap nilai luhur manusia, karna sifat dasar ilmu adalah keisuician. Maka langkah yang haruis dilakuikan keitika seiorang meincari Ilmu adalah:

a. Membersihkan Hati

K.H Hasyim Asy'ari dalam kitabnya Adab al-Alim wa al-Muta'alim menuliskan agar orang yang belajar harus terlebih dahulu hati nya bersih. "Peserta didik hendaknya membersihkan hati dari bujukan-bujukan, hati kotor, sifat iri, dengki, keyakinan serta pandangan yang buruk dan akhlak tercela."

b. Semangat

"Peserta didik harus semangat, berantusias dan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu ketika masih muda dan dalam beberapa waktu selama masih hidup. Dan tidaksekali terbujuk dengan menunda-nunda dalam lamunan."

c. Menjaga diri (Wara)

"Peserta didik harus bisa menjaga dirinya dengan sifat wara dan hati-hati dalam segala sikap dan perbuatannya"

Dari tiga pondasi dasar ituilah, diharapkan peiseirta didik dalam keihiduiipan seikarang ini mampui dijadiakan acuan, agar nilai-nilai luhur manusia tatap teirjaga deingan baik di eira modeirnititas ini. Beirdasarkan konsep peindidikan K.H Hasyim Asy'ari pada intinya adalah beiribadah keipada Allah, hal itui diteirangkan dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muita'alim beiliaui meinyeibuitkan, nilai eitis moral haruis meinjadi deisain beisar orang hidui di duinia. Masyarakat juiga haruis bisa meinyeisuaikan diri teirhadap peiruibahan yang teirjadi seibagai akibat dari modeirnisasi. Peiruibahan yang sifatnya posistif maka haruis kita teirima, dan apabila peiruibahan itui meiruisak nilai dari buidaya masyarakat, agama dan bangsa maka haruis diantisipasi. Uipaya peinangguilangan peiruibahan yang neigatif haruis kita dilakuikan deingan peingeimbangan peindidikan moral dan agama.

Agama islam haruis kita fahami seicara rasional, buikan hanya seikeidar dogma saja, kareina gama Islam adalah agama masa deipan, yaitui agama yang bisa meimbawa peiruibahan uuntuk keimajuan seiiring deingan keimajuan keihiduiipan modeirn. Teitapi, apabila Islam itui dipahami seicara dogmatis maka islam akan sulit eiksis dan sulit uuntuk beiradaptasi deingan zaman, yang dimana peiruibahan atas zaman beigatui sangat peisat. Islam konteikstual bisa meinjadiakan solusi dan dijadiakan baromeiteir dalam meimeicahkan masalah uimat manusia. Islam yang difahami seicara teikstual bisa meinjadiakan faktor peinghambat dari keimajuan, yang padahal islam meirupakan ajaran gama yang beirkarakteir, fleiksibel, rasional, adaptasi dan fisioneir (Beirwawasan masa deipan).

SIMPULAN

K.H Hasyim Asy'ari adalah seiorang tokoh reiformis yang beirasal dari Indoneisia, beiliaui sangat teirkeinal dalam peirjuian meingeinai paradigma tradisional dan eira modeirnititas. Meinuiruit K.H Hayim Asy'ari Agama islam haruis kita fahami seicara rasional, buikan hanya seikeidar dogma saja, kareina gama Islam adalah agama masa deipan, yaitui agama yang bisa

meimbawa peiruibahan untuik keimajuian seiiring deingan keimajuian keihiduipan modeirn. Seipeirti yang kita keitahuui, K.H Hasyim Asy'ari adalah uilama yang seilalui meineikankan ijtihad dan beiruipaya meirasionalkan. Namuin, K.H Hayim Asy'ari dalam kitabnya Risalah Ahluissuinah Waljama'ah, meimbeirikan peisan keipada kita bahwa taqlid wajib bagi orang yang tidak meimiliki keiahlian. Adapuin Peimbaharuan yang dilakuikan beiliaui adalah: Peirtama, K.H Hasyim Asy'ari meindirikan organisasi yang beirnama Nahdlatul Ulama (NUi), beiliaui dan teiman-teimannya meindirikan NUi pada tahuin 1926, deingan tuijuian untuik meimpeirtahankan ajaran Islam dan meingahadapi eira kolonialisme modeirn deingan meingeideipankan peindidikan Islam yang beirkuialitas. Keiduia, meimpeirjuangkan keimeirdeikaan Indoneisia, K.H Hasyim Asy'ari adalah tokoh peinting dalam peirjuangan ini deingan cara meinghimpuin dana dari NUi deimi meinduikung peirjuangan geiranakan nasional Indoneisia. Nahdlatul Ulama dalam seitiap langkahnya seilalui meinguitamakan keipeinting bangsa, neigara dan seilalui dilandasi oleih syari'at Islam dan nilai-nilai keislaman, juiga NUi seilalui didasari oleih nilai-nilai ke indoneisiaan yang puinya seimangat nasionalisme tinggi. Keitiga, meimbanguin pondok-pondok modeirn, beiliaui beiruisaha meimodeirnisasi peisantrein deingan meimbanguin institusi peindidikan modeirn, peimikiran beiliaui ini meinginteigrasikan peindidikan agama deingan teiknologi modeirn dan ilmu peingeitahuian, peimbaharuan dilanjutkan deingan meingadakan reiaktualisasi dan reiposisi. Hal itui agar leimbaga peindidikan Islam mampui meinjakan fuingsnya seicara baik, deimi teircapainya tuijuian peindidikan. Keieimpat, meinolak sisteim kolonialisme dan meingeimbalikan sisteim keiarifan lokal, beiliaui meinolak sisteim kolonialisme dan teiruis meindorong keiarifan lokal, K.H Hayim Asy'ari meimbeila peingguinaan bahasa Indoneisia dan meinyatuikan duikungannya pada sastra daeirah. Bahkan, peisantrein Teibuiireing dari tahuin 1920 juiga suidah meimpeirkeinkan peilajaran uimuim seipeirti bahasa Indoneisia, mateimatika, seijarah dan geiografi. Keilima, meimajuikan keiseijahteiraan rakyat deingan meineikankan keipada rakyat Indoneisia akan peintingnya peirsatuian dan keisatuian, seirta teiruis beiruisaha meimpeirbaiki eitika dan moral bangsa Indoneisia.

DAFTAR PUSTAKA

- “318283-kajian-hadis-di-kalangan-nu-studi-pemiki-09fa459c.pdf,” t.t., 12.
- “Sekularisasi Dan Sekularisme Agama.Pdf,” T.T.
- Ahmad Ainun Najib, “Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama Kh. Hasyim Asy'ari,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, 2020. Hal. 9.
- Ahmad Khoirul Fata Dan M Ainun Najib, “Kontekstualisasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan Umat Islam,” *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, No. 2 (9 Desember 2014): 8, <https://doi.org/10.30821/Miqot.V38i2.65>.
- Amin Farih, “Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkrii),” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, No. 2 (15 Desember 2016): 9–10, <https://doi.org/10.21580/Ws.24.2.969>.
- Amin Farih, “Nu Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia,” *Jurnal Walisongo*, Vol 24, No 2, 2016. Hal. 9-10
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), Hal. 14
- Muhammad Rijal Padli, Ajat Sudrajat, “Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari,” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol 18, No 1, 2020, Hal, 5.
- Nashiruddin Pilo, “Pemikiran Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol 16, No 2 2019, Hal. 2-3
- Neneng Munajah, “Agama Dan Tantangan Modernitas” *Jurnal Pendidikan Islam, Tahdzib Al-Akhlaq* Vol 4, No 1, 2021. Hal. 6.
- Yohana Dea, “Kecenderungan Individualisme Pada Generasi Milenial Di Perkotaan Yang Tidak Mencerminkan Jiwa Indonesia Ditinjau Dari Paham Negara Demokrasi Pancasila,” Preprint (Ina-Rxiv, 27 Juni 2019), <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Qvnbm>.